KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran
Volume 2 (1), September 2025, 11-21
ISSN: 3063-6949 (Online); ISSN: 3063-637X (Print)
Available online: https://e-journal.alekra.id/index.php/kolektif

Analysis of Drum Learning Standards at CV Ilham Project Music School: A Case Study

M. Jaiz[1*], Robby Ferdian[2]
Universitas Negeri Padang, Indonesia[1,2]
Email: jaizmuhammad929@gmail.com[*]

Abstract: *Music education, particularly drum learning, at CV Ilham Project Music School faces challenges in implementing a systematic and structured curriculum. This study aims to analyze the learning standards applied and the drum learning process at the school. The research method used is a qualitative approach with a case study, where data is collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that although teaching is conducted through lecture and practice methods, the lack of a clear curriculum causes students to struggle in understanding the material. Learning that begins with listening to songs without adequate introduction to musical instruments and theory hinders student development. Therefore, it is essential to develop more systematic learning standards to ensure effective and efficient learning processes. This study recommends improvements in the curriculum and teaching methods to enhance the quality of drum learning at CV Ilham Project Music School.*

Keywords: *Drum Learning, Learning Standards, Music Education, Case Study.*

Analisis Standar Pembelajaran Drum di CV Ilham Project Music School: Studi Kasus

Abstrak: Pendidikan musik, khususnya pembelajaran drum, di CV Ilham Project Music School menghadapi tantangan dalam penerapan kurikulum yang sistematis dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis standar pembelajaran yang diterapkan dan proses pembelajaran drum di sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dalam pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengajaran dilakukan dengan metode ceramah dan praktik, tidak adanya kurikulum yang jelas menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi. Pembelajaran yang dimulai dari mendengarkan lagu tanpa pengenalan alat musik dan teori yang memadai menghambat perkembangan siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan standar pembelajaran yang lebih sistematis agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Penelitian ini merekomendasikan perlunya perbaikan dalam kurikulum dan metode pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran drum di CV Ilham Project Music School.

Kata Kunci: Pembelajaran Drum, Standar Pembelajaran, Pendidikan Musik, Studi Kasus.

© The Author. Published by CV ALFA EDU KARYA.
This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun keterampilan. Menurut Zamri & Maestro (2025), pendidikan adalah upaya yang disengaja dan dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pengajaran yang memungkinkan peserta didik secara proaktif memaksimalkan potensi mereka. Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam pembelajaran, Gagne & Briggs (1979) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran pada siswa. Menurut Sunhaji (2014), pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik. Dengan demikian, situasi yang dimaksud adalah kajian pembelajaran, atau suatu usaha yang bertujuan untuk mengamati perubahan tingkah laku peserta didik. Pembelajaran melibatkan serangkaian aktivitas yang dirancang sedemikian rupa guna mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang efektif (Zakky, 2020). Oleh karena itu, proses pembelajaran harus memperhatikan standar pembelajaran, metode pelaksanaan, dan evaluasi yang menyeluruh. Hal ini berlaku tidak hanya di institusi formal, tetapi juga di sekolah-sekolah non-formal, termasuk sekolah musik.

Pendidikan musik, khususnya, memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik. Musik adalah karya seni yang mencakup berbagai elemen pendukung, seperti instrumen. Salah satu instrumen musik yang memainkan peran penting dalam komposisi musik adalah drum. Menurut Ramsyah & Maestro (2024), drum merupakan alat musik yang berfokus pada instrumen drum, yang berfungsi sebagai perangkat utama. Drum adalah salah satu jenis alat musik perkusi atau not-pitched, biasa disebut dengan instrumen tak bernada. Drum adalah instrumen musik ritmis yang tidak perlu menguasai tangga nada (Sinaga & Putra, 2021). Drum berfungsi sebagai pengatur tempo dan sering kali menjadi salah satu instrumen paling populer yang diajarkan di sekolah musik, baik formal maupun non-formal (Desyandri, 2019).

Musik adalah bunyi yang diterima oleh manusia yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, tempat, budaya, serta perkembangan zaman. Definisi tentang musik ialah suatu karya seni dengan segenap unsur pendukungnya, seperti instrumen. Instrumen merupakan unsur pendukung yang digunakan sebagai alat untuk menghasilkan bunyi, salah satunya drum (Desyandri, 2019).

Drum adalah instrumen musik yang berfungsi sebagai pengatur tempo di dalam komposisi musik. Drum juga merupakan instrumen yang sangat sulit dimainkan karena menggunakan empat bagian anggota tubuh, yaitu tangan kanan, tangan kiri, kaki kanan, dan kaki kiri secara tunggal. Drum dalam musik berfungsi untuk menjaga tempo, memberikan pola ritme, dan menjadi kerangka dasar bagi instrumen lain (Fallen & Christina, 2025).

Saat ini, drum telah menjadi salah satu instrumen perkusi yang banyak diajarkan di berbagai sekolah musik, termasuk di CV Ilham Project Music School yang terletak di Pasaman Barat. Sekolah ini menawarkan lima kelas musik, yaitu Drum, Piano, Gitar, Saksofon, dan Vokal, dengan proses belajar yang dilakukan secara tatap muka langsung di dalam kelas. Dalam kelas drum, terdapat tujuh siswa yang terdiri dari tiga laki-laki dan empat perempuan.

Berdasarkan wawancara awal dengan tenaga pendidik di sekolah tersebut, terungkap bahwa saat ini belum terdapat kurikulum yang baku untuk pengajaran drum. Standar pembelajaran disusun secara mandiri oleh pengajar tanpa mengacu pada pedoman atau standar tertentu. Proses pembelajaran di CV Ilham Project Music School dimulai dengan mendengarkan lagu menggunakan media laptop dan infocus, diikuti dengan pengajaran teori musik. Dalam sesi ini, pengajar memaparkan pembagian not, termasuk nama not, bentuk not, tanda istirahat, serta nilai ketukan. Dari wawancara dengan tenaga pendidik, diketahui bahwa tidak adanya kurikulum standar menyebabkan pengajaran bergantung sepenuhnya pada inisiatif dan kreativitas masing-masing pendidik. Siswa diminta untuk mendengarkan lagu terlebih dahulu sebelum pengajar langsung mengajarkan teori musik dan teknik dasar drum.

Salah satu teknik yang diajarkan adalah *match grip*, yaitu cara memegang stik drum dengan posisi kedua tangan yang sama. Teknik ini sangat umum digunakan oleh banyak drummer profesional di seluruh dunia karena posisinya yang mudah dan kemampuannya untuk menghasilkan pukulan yang kuat. Selain teknik *match grip*, teknik lain yang diajarkan adalah *single stroke*, yang merupakan teknik dasar dalam bermain drum. Teknik ini melatih keseimbangan dalam bermain drum dengan satu pukulan untuk setiap tangan secara bergantian. Penguasaan teknik-teknik dasar ini sangat penting bagi siswa untuk membangun fondasi yang kuat dalam bermain drum, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan musik mereka lebih lanjut (Apriadi & Sinaga, 2012).

Berdasarkan analisis awal terhadap standar pembelajaran di CV Ilham Project Music School, peneliti melihat banyak aspek yang belum bisa diakomodasi dari beberapa materi yang diajarkan, seperti tidak adanya kurikulum yang terstandar dan proses pembelajaran yang tidak sistematis, sehingga mempengaruhi kemampuan siswa dalam memainkan teknik dasar bermain drum. Siswa juga merasa kesulitan dalam memahami teori musik dasar dan mempraktikkan cara memegang stik dengan benar. Tentu saja, pemilihan bahan ajar harus sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk pemula. Seharusnya, seorang musisi pemula harus belajar teori musik dasar untuk memperkuat pengetahuan dasar, seperti belajar ritme dan memahami notasi. Pembelajaran terlalu terfokus pada jalur instan, sehingga terlihat siswa kesulitan dalam menangkap informasi yang diberikan oleh pengajar. Tentu saja, ini tidak sesuai dengan standar pembelajaran drum yang seharusnya. Di dalam sebuah sekolah musik, harus didukung dengan adanya kurikulum yang jelas serta standar pembelajaran yang jelas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, contohnya Yamaha Music School, ABRSM, dan Purwa Caraka *Music Studio* yang menggunakan kurikulum yang sangat baik.

Kurikulum yang diterapkan di Purwa Caraka Music Studio dirancang dengan teknik pengajaran yang inovatif dan mencakup teori serta rumus-rumus yang sistematis. Studio ini mengadopsi sistem pembelajaran privat, di mana setiap siswa diajari oleh satu guru secara langsung dalam durasi 45 menit per pertemuan. Pendekatan ini bertujuan untuk memungkinkan guru lebih fokus dalam menyampaikan materi, sehingga siswa dapat menerima perhatian yang lebih intensif dan mendalam dalam proses belajar mereka.

Pendekatan ini berbeda dengan sekolah musik formal yang menerapkan kurikulum terstruktur. Sebagai contoh, Purwa Caraka Music Studio menerapkan kurikulum berbasis teori dan teknik dengan pembagian grade yang jelas. Pada grade awal, siswa diperkenalkan dengan teori dasar dan teknik dasar, kemudian secara bertahap meningkatkan keterampilan mereka melalui latihan yang sistematis (Pratama, 2023). Kurikulum yang terstruktur, seperti yang diterapkan di Purwa Caraka, memberikan kerangka pembelajaran yang jelas, yang pada gilirannya memudahkan evaluasi terhadap kemajuan siswa.

Dari analisis, kurikulum yang digunakan di Purwa Caraka Music Studio sangat efektif karena pembelajaran dimulai dari pengenalan alat musik drum, kemudian teknik dasar, teori musik dasar, dan yang terakhir baru mendengarkan lagu. Sementara di sekolah musik CV Ilham Project Music School tidak menggunakan kurikulum dan standar pembelajaran yang jelas, siswa diminta mendengarkan lagu kemudian memainkan teknik dasar dan yang terakhir teori dasar. Kurikulum sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena kurikulum merupakan satu ide serta rencana yang tertulis secara sistematis untuk memperlancar proses belajar mengajar (Hasan, 1988). Fungsi kurikulum sendiri bagi pengajar adalah pedoman dalam melakukan proses belajar mengajar, bagi kepala sekolah kurikulum adalah sebagai pedoman dalam melakukan supervisi, dan bagi orang tua, kurikulum merupakan pedoman untuk proses pembelajaran anak di rumah. Menurut Sudjana (2005), kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan ke dalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi siswa, Alexander Inglis menegaskan enam fungsi, yaitu fungsi penyesuaian, fungsi integrasi, fungsi diferensiasi, fungsi pemilihan, fungsi persiapan, dan fungsi diagnostik (lihat: Ainy & Effane, 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Objek penelitian ini adalah standar pembelajaran drum di CV Ilham Project Music School, Nagari Lingkua Aua, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan alat tulis dan kamera. Menurut Sugiyono (2013), dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang digunakan untuk mendukung langkah-langkah operasional penelitian, terutama terkait dengan teknik pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Langkah-langkah menganalisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema, pengkodean data, pengelompokan data dan menganalisis pola.

Hasil

Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran, menurut Sudjana (2005), adalah proses kegiatan yang dijalankan dengan cara tertentu, mengikuti langkah-langkah spesifik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sementara itu, Djamarah & Zain (2010) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam hal ini, peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran drum pada setiap pertemuan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran drum di CV Ilham Project Music School. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode praktik dan teori, di mana praktik dan teori berlangsung secara bersamaan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan durasi waktu yaitu 120 menit per pertemuan. Proses pembelajaran drum di CV Ilham Project Music School ini didukung oleh sistem pembelajaran yang bersifat privat, yaitu diajari secara bergantian oleh satu pengajar selama proses pembelajaran berlangsung agar pengajar lebih fokus menyampaikan materi kepada siswa. Selain sistem pembelajaran secara privat, yang terfokus pada pembelajaran drum ini juga didukung oleh pengajar yang terampil dan ahli dalam bermain drum, sehingga dalam penyampaian materi sudah cukup baik untuk mengajarkan kepada siswa. CV Ilham Project Music School memiliki satu pengajar drum yang bernama Ilham Hidayat, S.Pd.

Pada pertemuan pertama, pengajar menyajikan bahan materi yang telah disiapkan dengan menggunakan media laptop dan infokus, di mana pengajar menampilkan sebuah lagu untuk dapat dipahami para siswa. Siswa memperhatikan video yang ditampilkan di monitor sehingga mereka dapat mendengarkan dan memahami tempo musik yang didengarkan. Setelah sekitar tiga kali lagu diputar ulang, pengajar menyuruh siswa untuk memainkan drum dari lagu yang telah didengarkan. Pengajar meminta siswa bergantian untuk memainkan drum, masing-masing siswa bermain dengan dua kali pengulangan. Setelah penyampaian materi dan melatih memainkan drum dari lagu tersebut, pengajar mengoreksi teknik dan tempo yang benar, menjelaskan kepada semua pemain drum sehingga mudah untuk dipahami.

Pada pertemuan kedua, pengajar memasuki materi di mana pengajar memperkenalkan teori musik dengan memaparkan penjelasan pembagian not, seperti nama not, bentuk not, tanda istirahat, serta nilai ketukan. Pengajar juga menjelaskan tempo dan teknik dasar drum kepada siswa. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode ceramah. Metode ceramah dilaksanakan pada saat siswa dihadapkan pada metode pengajaran dalam satu kelas. Sebagai langkah awal, siswa dan pengajar melakukan tanya jawab mengenai permainan yang tidak dimainkan. Selanjutnya, pengajar mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai yang tidak terdapat pada setiap umpan-umpan paranada yang dimainkan. Hal ini dilakukan sampai pada titik di mana siswa belajar dan tidak menyebutkannya. Setelah itu, langkah terakhir yang diselesaikan setiap siswa dalam metode ini adalah mempelajari musik drum.

Siswa diajarkan tentang permainan drum oleh pengajar melalui penggunaan pelajaran yang diberikan oleh pengajar. Pentingnya metode ceramah dalam proses pengajaran tidak dapat dilebih-lebihkan dalam pembelajaran drum karena adanya campur tangan atau bimbingan dari pengajaran dan adanya rasa saling menghormati antara murid dan pengajar, sehingga akan menunjang siswa dalam proses pemahaman materi.

Tabel 1. Materi Ajar Not

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not ½			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			½ Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

Pada pertemuan ketiga, pengajar mempraktikkan cara memegang stik drum dengan benar. Pertama, pengajar mengenalkan kepada siswa teknik memegang stik drum *matched grip*. Pengajar menjelaskan pengertian terkait teknik *matched grip* dan menjelaskan bagian dari *matched grip*, yaitu *close hand* atau tangan tertutup yang pukulannya mengandalkan lengan sehingga pukulan menjadi kaku, dan *open hand* dengan tangan terbuka di mana ibu jari dan telunjuk digunakan untuk menjepit stik, sedangkan ketiga jari lainnya digunakan untuk mendorong stik. Kemudian, pengajar juga menjelaskan teknik memegang stik dengan *traditional grip*. *Traditional grip* ini merupakan teknik memegang dengan menjepitkan stik menggunakan ibu jari dan ditaruh di tengah jari manis.

Selanjutnya, pengajar menjelaskan dan mempraktikkan cara menginjak pedal drum dan hi-hat. Dalam hal ini, pengajar memberikan contoh teknik *heel up*, yang artinya posisi kaki saat menginjak pedal drum dengan mengangkat tumit sehingga seperti posisi kaki jinjit. Untuk mendapatkan kecepatan yang lebih, posisi dimundurkan pada saat menginjak pedal drum. Pengajar juga mempraktikkan teknik *heel down* dengan cara menempelkan kaki sepenuhnya yang membuang tenaga. Setelah pengajar menjelaskan materi terkait dengan teknik memegang stik drum dan juga menginjak pedal dan hi-hat, siswa mempraktikkan menggunakan media drum. Setelah siswa memahami teknik memegang stik dan menginjak pedal serta hi-hat, pengajar langsung memberikan materi terkait dengan pukulan drum yang diterapkan oleh pengajar.

Evaluasi

Dalam pembelajaran, proses evaluasi sangat penting dan dibutuhkan, yang memiliki fungsi untuk mengukur batas kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran serta ketercapaian suatu proses pembelajaran. Pengajar memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa agar dapat lebih baik lagi di masa depan.

Evaluasi pada pembelajaran drum di CV Ilham Project Music School dilakukan dengan cara melihat perkembangan siswa melalui setiap pertemuan. Namun, evaluasi sesungguhnya dilakukan satu kali dalam enam bulan dan satu tahun, yaitu adanya evaluasi kenaikan grade. Ujian kenaikan grade dilakukan secara privat, dengan satu pengajar dan satu siswa di dalam ruangan. Evaluasi dilakukan setiap enam bulan hanya satu kali.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran drum meliputi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut berkaitan dalam proses pembelajaran yang nantinya sangat mempengaruhi hasil dari sebuah pembelajaran. Adapun faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran drum adalah instruktur, fisiologis siswa, dan psikologis siswa. Sedangkan faktor eksternal mencakup keluarga dan masyarakat.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah musik menerapkan pembelajaran yang sistematis dan kurikulum yang terstruktur, memberikan kerangka pembelajaran yang jelas, yang pada akhirnya dapat memudahkan evaluasi terhadap kemajuan siswa. Pengajaran dimulai dari pengenalan alat musik drum, kemudian teknik dasar, teori musik, dan yang terakhir baru mendengarkan lagu.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di lapangan, kenyataannya sangat berbeda, di mana CV Ilham Project Music School tidak menggunakan kurikulum dan standar pembelajaran yang jelas, sehingga siswa merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran drum. Untuk standar pembelajaran yang diterapkan di CV Ilham Project Music School di Pasaman Barat, menurut analisis dan pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti, standar pembelajaran yang digunakan adalah standar proses. Dalam pembelajaran drum di CV Ilham Project Music School ini terdapat pelaksanaan, perencanaan, dan penilaian. Untuk proses pembelajaran, siswa diminta mendengarkan lagu, kemudian memainkan teknik dasar, dan yang terakhir teori dasar. Menurut peneliti, sebaiknya pelaksanaan pembelajaran harus sangat terstruktur sesuai dengan standar pembelajaran pada umumnya.

Sebagai bahan perbandingan, Sekolah Musik Indonesia (SMI) yang ada di Surabaya juga merupakan sekolah non-formal dan memiliki standar pembelajaran yang sistematis serta kurikulum yang terstruktur, seperti pengenalan bagian-bagian drum, pengenalan nada, dan simbol menggunakan buku *Musician Development Series Drum Grade 1* oleh Philip Budi Setiawan, S.T., S.Sn dan Satriyo Wibowo, S.Sn. Dalam kurikulum pembelajaran drum terdapat silabus, lesson plan (RPP), dan grading system yang menjelaskan mengenai rancangan pembelajaran dan target-target pengajar dalam melaksanakan pembelajaran (Asmara & Murbiyantoro, 2018).

Berdasarkan pengamatan dari proses penerapan pembelajaran drum yang ada di CV Ilham Project Music School, mendengarkan lagu terlebih dahulu sangatlah tidak efektif. Dalam standar pembelajaran drum pada umumnya, siswa harus mengenali terlebih dahulu bagian-bagian dari drum, kemudian siswa harus mampu membaca not dan memahami teknik dalam bermain drum sehingga materi yang disampaikan terstruktur. Sebagai bahan perbandingan, di sekolah musik GRSB, mereka menggunakan materi yang terstruktur. Materi tersebut berjalan secara vertikal, berurutan, dan berkesinambungan dengan berbagai macam sumber buku. Seperti pengenalan drum set, sebelum siswa diajarkan ke tahap reading atau membaca not, siswa diminta terlebih dahulu mengenali alat musik drum tersebut. Kemudian, siswa diajarkan untuk memegang stik, dan tahap akhir adalah mendengarkan lagu, yang lebih menarik, lagu yang dipilih merupakan lagu yang sesuai dengan suasana hati siswa (Apriadi & Sinaga, 2012).

Berdasarkan pengamatan peneliti, CV Ilham Project Music School menggunakan penilaian yang berbeda dengan sekolah formal. Di sekolah formal, ada penilaian formatif dan penilaian sumatif. Di CV Ilham Project Music School, pengajar menggunakan sistem penilaian dengan berkomunikasi langsung dengan siswa, memberikan arahan terkait materi yang disampaikan.

Pada tahap ini, dilakukan perbandingan antara hasil penelitian dengan temuan-temuan dalam literatur terdahulu terkait dengan standar pembelajaran drum dan proses pembelajaran drum yang terstruktur. Dalam literatur sebelumnya, telah dibahas tentang standar pembelajaran dan proses pembelajaran drum, seperti pengenalan terhadap alat musik drum, membaca not atau teori musik, dan teknik bermain drum (Dachi dkk., 2021).

Adapun tantangan yang dihadapi oleh pengajar dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu:

1. Kurangnya Motivasi Siswa: Berdasarkan hasil wawancara, kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran drum disebabkan oleh penerapan pembelajaran yang terlalu sulit bagi pemula serta standar pembelajaran yang tidak sistematis. Hal ini menjadi penyebab pengajar menghadapi tantangan dalam melaksanakan pembelajaran drum.
2. Pemahaman yang Kurang: Siswa merasa kurang memahami cara bermain drum, yang didukung oleh standar pembelajaran yang kurang jelas dan tidak merujuk pada kurikulum.
3. Membuat Standar Pembelajaran yang Sistematis: Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, penting untuk memiliki standar pembelajaran yang jelas. Standar pembelajaran merupakan pengatur dari proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran ialah standar proses, di mana standar proses ini digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga mampu mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian siswa secara optimal. Standar proses ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.
4. Sarana dan Prasarana Pembelajaran: Sarana dan prasarana yang digunakan harus memadai dalam pembelajaran drum. Keterbatasan media pembelajaran

sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu, seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta mempraktikkannya saat mengajar (Nasution, 2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, salah satunya adalah faktor eksternal, yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan perangkat, peralatan, dan bahan yang secara langsung digunakan dalam sebuah kegiatan atau aktivitas, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama suatu proses pembelajaran. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, sarana dan prasarana belum memadai dalam proses pembelajaran drum. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran drum di CV Ilham Project Music School.

Dari segi perencanaan pembelajaran, sangat erat kaitannya dengan bagaimana memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan (Uno & Mohamad, 2022). Oleh karena itu, standar pembelajaran yang digunakan harus jelas dan terstruktur.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah fokus penelitian yang hanya pada satu sekolah dan satu pembelajaran, sehingga temuan mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk konteks lain. Selain itu, terdapat keterbatasan waktu dan sumber daya yang membatasi dalam mengumpulkan data secara menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa CV Ilham Project Music School menggunakan standar proses, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Susunan pelaksanaan pembelajaran disusun secara mandiri oleh pengajar. Dalam proses pembelajaran, pengajar juga menggunakan metode ceramah, yaitu dengan menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa menggunakan bahasa lisan.

Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian mengenai proses pembelajaran drum, ditemukan bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pengajar dan siswa. Tantangan tersebut meliputi kurangnya motivasi siswa, pemahaman yang kurang terhadap materi, serta kebutuhan untuk membuat standar pembelajaran yang lebih sistematis. Selain itu, sarana dan prasarana yang belum memadai juga berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran.

Oleh karena itu, penting bagi CV Ilham Project Music School untuk mengembangkan kurikulum yang lebih terstruktur dan sistematis, serta meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran agar proses pembelajaran drum dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Referensi

Ainy, F. Z. Q., & Effane, A. (2023). Peran kurikulum Dan Fungsi kurikulum. *Karimah Tauhid*, *2*(1), 153-156. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7712

Apriadi, S., & Sinaga, S. S. (2012). Strategi Pembelajaran Drum Pada Junior Kids Secara Klasikal di Gilang Ramadhan Studio Band (Grsb) Semarang. *Jurnal Seni Musik*, *1*(1). https://journal.unnes.ac.id/sju/jsm/article/view/1799

Asmara, P. D., & Murbiyantoro, H. (2018). Pembelajaran drum pada siswa autis Sekolah Musik Indonesia (SMI) Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, *7*(1). https://doi.org/10.26740/jps.v7n1.p%25p

Dachi, T. K., Ismunandar, I., & Muniir, A. Pembelajaran Drum di Purwa Caraka Music Studio Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *10*(5), 2257-2264. https://doi.org/10.26418/jppk.v10i5.46656

Depdiknas, (2005). *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Desyandri, D. (2019). Seni musik serta hubungan penggunaan pendidikan seni musik untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(3), 222-232. https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.

Fallen, A. F., & Christina, D. (2025). Pelafalan Verbal: Counting System dan Onomatope pada Pembelajaran Drum 1 Purwa Caraka Music Studio. *MUSED: Jurnal Pendidikan Musik*, *1*(1), 54-67. http://rumahjurnal.diskresi.id/index.php/mused/article/view/54

Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (1979). *Principles of instructional design* (2nd ed.). Holt, Rinehart, and Winston.

Hasan, S. H. (1988). *Evaluasi Kurikulum.* Jakarta: Depdikbud -Dirjen. Dikti P2LPTK

Hernawan, A. H., & Andriyani, D. (2011). Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran. *Modul Pembelajaran*, 1–42. https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIS4303-M1.pdf

Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, *11*(01), 9-16. https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/studiadidaktika/article/view/515

Pratama, M. R. A. (2023). Analisis Kurikulum Instrumen Drum Grade Satu Dan Dua Di Purwacaraka Musik Studio. *Repertoar Journal*, *3*(2), 304-313. https://doi.org/10.26740/rj.v3n2.p304-313

Ramsyah, A. A., & Maestro, E. (2024). Penerapan Metode Demonstrasi dan Drill pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain, 1*(4), 82-93. https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i4.325

Sinaga, W., & Putra, A. D. (2021). Esensi Single Stroke Pada Awal Pembelajaran Drum. *Jurnal Sendratasik*, *10*(3), 23-32. https://doi.org/10.24036/js.v10i3.114473

Sudjana, N. (2005). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta

Sunhaji, S. (2014). Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, *2*(2), 30-46. https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.551

Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.

Zakky, Z. (2020). Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Dan Secara Umum. *Zona Referensi*. Diakses melalui https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/

Zamri, S. Z., & Maestro, E. (2025). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drum Band di Sekolah Menengah Pertama. KOLEKTIF: *Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran, 1*(3), 246-255. https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i3.59